



ANALISIS ANTROPOLOGI FORENSIK PADA KASUS PENEMUAN RANGKA DI DALAM KOPER

Taufik Hidayat¹, Rika Susanti²

Abstrak

Latar belakang. Antropologi forensik berkembang menjadi cabang ilmu forensik yang bertujuan untuk individuasi rangka. Pada kasus ini dilaporkan penemuan rangka didalam koper. Analisis antroposkopi dilakukan untuk mengidentifikasi temuan tersebut. **Metode** makalah ini merupakan sebuah laporan kasus. **Hasil** bahwa telah ditemukan sebuah koper yang berisi rangka. Analisis antropologi mendapatkan bahwa rangka adalah milik perempuan, ras mongoloid dan diperkirakan berumur 25 sampai 40 tahun. Perkiraan tinggi antara 131,86 cm sampai 186,3 cm. Ditemukan bekas gigi ompong pada molar 1 dan pertumbuhan gigi yang miring pada molar 3 pada rahang kiri bawah, pertumbuhan gigi yang miring dan berlubang pada gigi molar 3 rahang kanan bawah. Sebab mati orang ini tidak dapat dipastikan karena tidak ada tanda-tanda kekerasan pada tulang. Adanya kekerasan pada jaringan lunak tidak dapat di singkirkan. **Kesimpulan.** Antropologi forensik merupakan pemanfaatan antropologi untuk kepentingan hukum. Pada analisis antropologi terhadap rangka harus mampu mengidentifikasi individu.

Kata kunci: Antropologi Forensik, Rangka, Identifikasi

Afiliasi Penulis : 1. Bagian Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran Universitas Andalas/RSUP. Dr. M. Djamil Padang 2. Bagian Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran Universitas Andalas/RSUP. Dr. M. Djamil Padang.

Korespondensi: Taufik Hidayat, Email: taufikspf2017@gmail.com. Telp/HP: 085274677691

PENDAHULUAN

Dalam bidang kedokteran forensik peranan pemeriksaan identifikasi sangatlah penting pada korban yang telah meninggal. Identifikasi bisa menjadi semakin kompleks ketika mayat yang didatangkan ke dokter forensik dalam keadaan rusak berat, termutilasi atau berupa tulang belulang. Identifikasi merupakan kegiatan untuk mengenali seseorang. Untuk mengidentifikasi mayat dapat digunakan beberapa kriteria, yaitu kriteria primer dan sekunder. Pemeriksaan antropologi, khususnya analisis kerangka termasuk kedalam kriteria identifikasi sekunder, namun odontologi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari antropologi merupakan kriteria identifikasi primer^{1,2,3,4}

Antropologi forensik merupakan aplikasi cabang spesifik antropologi biologi yang berbasis pada osteologi dan anatomi manusia dengan tujuan mengidentifikasi individu untuk kepentingan hukum dan peradilan⁵. Tujuan utama pemeriksaan antropologi forensik pada laporan kasus ini adalah untuk mengidentifikasi rangka untuk penentuan kepastian identitas korban yang meliputi sejumlah pertanyaan seperti apakah temuan berupa rangka manusia atau hewan, berapa jumlah individu, apa rasnya, apa jenis kelaminnya, berapa umur dan tinggi badannya, apakah ada bekas trauma perimortemnya, berapakah perkiraan saat kematian korban dan lain sebagainya.

METODE

Metode penulisan ini berupa laporan kasus dan analisis kasus yang merujuk kepada berbagai literatur.

HASIL

Menurut keterangan keluarga, korban dilaporkan hilang kepolisi pada tanggal 27 Mei 2016. Sebelumnya polisi telah menemukan jenazah disebuah jurang didaerah Kerinci pada tanggal 17 Mei 2016. Menurut polisi, korban ditemukan dalam bentuk kerangka yang terdapat didalam koper. Identitas korban pada surat permintaan visum adalah nama NM, umur 35 tahun, jenis kelamin perempuan, pekerjaan karyawan dan alamat di Sungai Penuh. Temuan berupa tulang belulang dan rambut yang terdapat didalam kantong mayat berwarna oranye. Pada bagian atas kantong mayat terdapat tulang kerangka berlumuran tanah dan belatung. Terdapat sebuah karung berwarna putih berisi plastik bening yang berisi sebuah koper dan beberapa plastik bening. Koper berwarna coklat bermerek Polo. Terdapat 1 helai baju batik warna merah hati-krem-ungu-hijau-putih, berlengan panjang, kerah berkerut, dengan tiga kancing dibagian depan, kancing baju kedua lepas. Terdapat 1 buah bra warna biru dengan model busa dan kancing dibagian depan, tali sebelah kiri putus. Terdapat beberapa belatung pada baju dan bra.



Gambar 1. Kondisi kerangka

Terdapat 1 buah celana dalam bahan katun berwarna pink, berenda dan pita pada bagian depan. Terdapat bekas kotoran dan belatung. Terdapat 1 buah celana panjang bahan katun warna krem dengan 2 kantong pada samping kiri dan kanan, dengan merek Iza Busana. Kantong kiri depan berisi 1 lembar uang Rp.20000 dan 1 keping uang logam Rp.1000. Kantong kanan depan berisi 1 lembar uang Rp.50.000. Terdapat robekan pada mulai dari paha kanan sisi dalam sampai lutut, tungkai bawah terdapat beberapa robekan, paha depan dan jahitan celana bagian bawah depan, kiri hingga tungkai bawah dan beberapa robekan pada tungkai kanan belakang celana dan dihindangi belatung. Jilbab segi empat bermotif bunga berwarna hijau-kuning-coklat, terpasang peniti dengan bentuk bunga pada jilbab. 1 buah kaos kaki selutut warna putih bermotif garis warna biru.

Setelah dibersihkan, tulang-tulang tersebut diidentifikasi dan hasilnya adalah 1 kerangka manusia dengan bagian-bagian yang ditemukan adalah 1 buah tulang tengkorak utuh, 1 buah tulang rahang bawah utuh. Sepasang tulang clavícula. 6 buah tulang iga kanan dan 9 buah tulang iga kiri. Sepasang tulang scapula. Sepasang tulang humerus. 1 buah tulang ulna sebelah kiri. 1 buah tulang radius sebelah kiri. 5 buah vertebrae *cervicalis*. 6 buah vertebrae *thoracalis*. 5 buah vertebrae *lumbalis*. 1 buah vertebrae *sacrum* dan 5 buah vertebrae *coxigis*. 1 buah tulang *sacrum* dan sepasang tulang *coxae*. Sepasang tulang femur. 1 buah tulang *patella* sebelah kanan. Sepasang tulang tibia. Sepasang tulang fibula. Kesan berdasarkan bentuk dan ukurannya tulang-tulang tersebut adalah kerangka manusia dewasa. Rambut lurus dan hitam dengan panjang empat puluh

sentimeter. Pada rambut terdapat tanah, daun kering, dan tali plastik.

PEMBAHASAN

Pada pemeriksaan antroposkopi dari rangka 1 individu manusia ini, dapat dianalisis beberapa hal sebagai berikut:

1. Ras, yang dapat diperkirakan dari. tulang pipi (*os zygomaticum*) yang menonjol. Terdapat gigi sekop (*shovel shape inscivus*) pada gigi seri rahang atas bagian dalam. Palatum berbentuk *elipsoid/rounded* dan terdapat *simple jagged suture*. Tulang hidung datar. Kesan : ras adalah mongoloid



Gambar 2. Lengkung palatum

2. Jenis kelamin, yang dapat diperkirakan dari tulang kepala dan tulang panggul. Pada tulang kepala ditemukan tonjolan atas tepi lubang mata (*arkus supra orbita*) yang datar. Lubang tulang hidung (*fossa pyriformis*) yang berbentuk oval. Tulang belakang telinga (*prosessus mastoideus*) yang halus. Permukaan tulang tengkorak belakang (*protuberansia occipitalis eksterna*) yang tidak terlalu menonjol. *Glabella* dan *frontal boss* tidak nyata. Daggu lancip dan tulang kening tegak. Sudut *gnion* >135°. Pada tulang panggul ditemukan sudut tulang kemaluan (*sub pubic angle*) >90°. *Foramen obturator* dan *asetabulum* tidak terlalu besar. Tulang ilium shovel shape dan jarak antar kedua

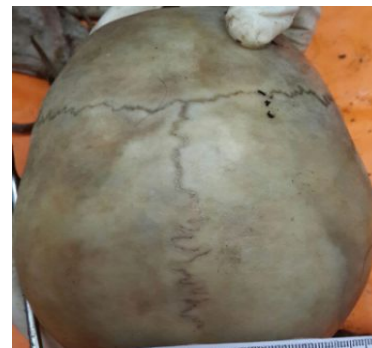
ilium lebar. Kesan jenis kelamin adalah perempuan.



Gambar 3. Tengkorak

3. Umur, diperkirakan dari:

A. Gambaran garis persambungan kepala (sutura).



Gambar 4. Sutura

Tabel 1. Tabel perhitungan sutura

SUTURA	BAGIAN SUTURA	SCORE	JUMLAH	TOTAL
Coronal	1.Pars Bregmatika	1	2	12
	2.Pars Komplikata	0		
	3.Pars Sthepanika	0		
	4.Pars Pterika	1		
Sagital	1.Pars Bregmatika	1	6	12
	2.Pars Verticis	2		
	3.Pars Obelika	3		
	4.Pars Lambdika	0		
Lambdoideal	1.Pars Lambdika	2	4	
	2.Pars Intermedia	0		
	3.Pars Asterica	2		

12/16=0,75 → Fase I. Rata-rata: 28,6 ± 13,08. Interval: 15-40 tahun. Kesan : Perkiraan umur adalah 15 – 40 tahun.

B. Gambaran pertumbuhan gigi.

Telah terjadi erupsi gigi geraham ketiga (molar 3). Kesan : Perkiraan umur adalah > 17 - 25 tahun.

C. Gambaran pusat penulangan.

Kesan: perkiraan umur adalah lebih atau sama dengan 21 tahun.

Tabel 2. Perkiraan umur

TULANG	KONDISI	PERKIRAAN UMUR
Tulang paha (os femur)	Telah menyatu secara	>18 tahun
Tulang kering (os tibia)	Komplit dengan diafisis	
Tulang betis (os fibula)	(tidak tampak pusat	
Tulang hasta (os ulna)	Penulangan di tulang-	>20tahun
Tulang Pengumpil (os radius)	Tulang tersebut	
Tulang lengan atas (os humerus)		≥21tahun

Kesan Akhir perkiraan umur :

Tabel 3. Kesan akhir perkiraan umur

METODE	PERKIRAAN UMUR	KESAN AKHIR
Sutura	15 - 40 tahun	
Pertumbuhan gigi	>17-25 tahun	25-40 tahun
Pusat penulangan	≥21 tahun	

4. Tinggi Badan, diperkirakan dari

Tabel 4. Tinggi badan

TULANG	BAGIAN	PANJANG (sentimeter)
Tulang paha (os femur)	Kanan	37
	Kiri	37,5
Tulang kering (os tibia)	Kanan	33
	Kiri	33
Tulang betis (os fibula)	Kanan	29,5
	Kiri	29,9
Tulang hasta (os ulna)	Kanan	-
	Kiri	22 (bagian bawah hilang)
Tulang pengumpil (os radius)	Kanan	-
	Kiri	22 (bagian bawah hilang)
Tulang lengan atas (os humerus)	Kanan	26,1
	Kiri	27

A. Faktor Multipikasi (FM) : Perhitungan dilakukan dengan FM dari Trotter dan Glesser untuk ras mongoloid. $TB = FMaxTa(mongoloid)$.

Tabel 5. $TB = FmaxTa$

TULANG	FM MONGO LOID	BAGIAN	PANJANG (T) (cm)	TB=FMa XTa (cm)
Tulang paha (os femur)	3,7	Kanan	37	136,9
		Kiri	37,5	138,75
Tulang kering (os tibia)	4,48	Kanan	33	147,84
		Kiri	33	147,84
Tulang betis (os fibula)	4,48	Kanan	29,5	132,16
		Kiri	29,9	133,95
Tulang lengan atas (os humerus)	5,3	Kanan	-	-
		Kiri	22 (bagian bawah hilang)	-
Tulang hasta(os ulna)	6,3	Kanan	-	-
		Kiri	22(bagian bawah hilang)	-
Tulang pengumpil (os radius)	6,9	Kanan	26,1	180,09
		Kiri	27	186,3

B. Rumus Djaja

Tabel 6. Rumus Djadja

TULANG	FM DJAJA	BAGIAN	PANJANG (T) (cm)	TB=FMaX Ta (cm)
Tulang kering (os tibia)	4,47	Kanan	33	147,51
		Kiri	33	147,51
Tulang betis (os fibula)	4,47	Kanan	29,5	131,86
		Kiri	29,9	133,65

5. Identifikasi khusus Gigi : Pada rahang kiri bawah, didapatkan kesan bekas gigi ompong pada gigi keenam serta pertumbuhan gigi yang miring pada gigi ke delapan. Pada rahang kanan bawah, terdapat pertumbuhan gigi yang miring pada gigi ke delapan dan gigi berlubang pada gigi ke delapan.

6. Tanda-tanda kekerasan dan tanda patologi/penyakit. Tidak ditemukan tanda-tanda kekerasan dan penyakit pada tulang.

SIMPULAN

Dalam pemeriksaan antropologi forensik dapat disimpulkan beberapa hal terkait identitas individu yang diperiksa. Pada kasus ini ditemukan kerangka yang merupakan 1 individu manusia. Ras mongoloid. Jenis kelamin perempuan. Perkiraan umur adalah antara 25-40 tahun. Perkiraan tinggi badan berdasarkan

perhitungan terhadap berbagai ukuran tulang panjang menunjukkan tinggi badan antara 131.86 cm-186.3 cm. Ditemukan bekas gigi ompong pada gigi keenam dan pertumbuhan gigi yang miring pada gigi ke delapan pada rahang kiri bawah, pertumbuhan gigi yang miring dan berlubang pada gigi ke delapan rahang kanan bawah. Sebab mati orang ini tidak dapat dipastikan karena tidak ada tanda-tanda kekerasan dan penyakit pada tulang. Adanya kekerasan pada jaringan lunak tidak dapat di singkirkan pada kasus ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Budiyanto A, Widiatmaka W, Atmaja D.S. 1999. Identifikasi Forensik. Dalam Ilmu Kedokteran Forensik. Bagian Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.
2. Amir A. 2005. Identifikasi. Dalam: Rangkaian Ilmu Kedokteran Forensik. Edisi Kedua. Bagian Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Medan.
3. Kumar A, Harish D, Singh A, Kulbhushan, Kumar, GAS. 2014. Review Research Paper Unknown Dead Bodies: Problems and Solutions. J. Indian Acad Forensic Med. Vol.36, No 1
4. James JP, Jones R, Karch SB, Manlove J. 2011. Simpson's Forensic Medicine. 13rd edition. Saffron House, London. Page 35-41
5. Indriati, E. 2010. Antropologi Forensik. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
6. Adams, B.J. 2007. Inside Forensic Science. Forensic Anthropology. Chelsea House Publisher. New York
7. Bardale, R., 2011. *Principles of Forensic Medicine & Toxicology*. Jaypee Brothers Medical Publishers. New Delhi. 39-84.
8. Blau, S., Ubelaker, D.H., 2009. *Handbook of Forensic Archaeology and Anthropology*. Left Coast Press. California.
9. Comas, J., 1960. *Manual of Physical Anthropology*. Charles C Thomas Publisher. Springfield.
10. Dolinak, D., Matshes, E.W., Lew, E.O., 2005. Forensic Osteology. *Forensic Pathology*. Elsevier Academic Press. USA.
11. Haley. 1988. *Anthropometry and Mass Distribution for Human Analogues*. Volume I : Military Male Aviators. USA.
12. Idries, A.M., Tjiptomartono, A.L., 2011. *Penerapan Ilmu Kedokteran Forensik dalam Proses Penyidikan*. Sagung Seto. Jakarta.
13. Indriati, E., 2010. *Antropologi Forensik : Identifikasi Rangka Manusia, Aplikasi Antropologi Biologis Dalam Konteks Hukum*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
14. Krogman, W.M., 1962. *The Human Skeleton in Forensic Medicine*. Charles C Thomas. Springfield.
15. Paulsen. F., Waschke. J., 2011. *Sobotta Atlas of Human Anatomy*. 15th edition. Elsevier GmbH. Munich